

MEMBANGUN KEMANDIRIAN PESERTA DIDIK KAMPUNG INGGRIS PARIT BARU DALAM BELAJAR BAHASA INGGRIS

**Aunurrahman¹, Rustam², Citra Kusumaningsih³, Tri Kurniawati⁴, Dedi
Irwan⁵, Sahrawi⁶, Maliquil Hafis⁷, Finny Anita⁸, Muhammad Iqbal Ripo
Putra⁹, Desi Sri Astuti¹⁰, Dian Shinta Sari¹¹, Elly Syahadati¹²,
Ageung Darajat¹³, Yulia Ramadhiyanti¹⁴, Diah Astriyanti¹⁵**

^{1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9, 10, 11, 12, 13, 14, 15}Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris,
Fakultas Pendidikan Bahasa dan Seni, IKIP PGRI Pontianak, Jalan Ampera No.88 Pontianak
²Pemerintah Desa Parit Baru, Jl. Pd. Indah Lestari, Sungai Raya, Kabupaten Kubu Raya,
¹e-mail: yarha@gmail.com

Abstrak

Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris mengadakan program pengabdian kepada masyarakat yaitu membangun kemandirian peserta didik Kampung Inggris Parit Baru dalam belajar Bahasa Inggris menggunakan pengajaran eksplisit dan bimbingan tutor. Kampung Inggris melibatkan 137 peserta didik. Kegiatan ini dilakukan dari tanggal 22, 29 Pebruari, 7 dan 14 Maret 2020 di Kantor Desa Parit Baru, Kubu Raya. Catatan lapangan yang telah dianalisis secara tematik menunjukkan bahwa pengajaran eksplisit dan bimbingan tutor membantu membangun kemandirian peserta didik dalam belajar Bahasa Inggris. Dapat disimpulkan bahwa program pengabdian kepada masyarakat telah berhasil membantu membangun kemandirian peserta didik dalam belajar Bahasa Inggris.

Kata Kunci: membangun kemandirian belajar bahasa Inggris, kampung Inggris, pengajaran eksplisit, bimbingan tutor

Abstract

The Study Program of English Language Education of IKIP PGRI Pontianak conducted a community service program of building interest in learning English language of the students of English Village of Parit Baru. 137 students participated in the program. The program was conducted from 22, 29 Pebruary, 7 and 4 March, 2020 at the office of the government of Parit Baru, Kubu Raya. The field notes that had been analyzed thematically showed that explicit teaching and tutor guidance could help build the students' independency in learning English language. It can be concluded that this community service has successfully helped to build the students' independency in learning English language.

Keywords *build students' independency in learning English language, English village, explicit teaching, tutor guidance*

PENDAHULUAN

Bahasa Inggris merupakan Bahasa asing yang telah digunakan secara luas di dunia. Namun, tidak semua jenjang pendidikan formal mendapatkan pengajaran Bahasa Inggris secara wajib sejak munculnya Kurikulum 2013. Kepala Desa Parit Baru, Kubu Raya, Musa, S.H.I. melihat hal tersebut dan merealisasikan

Pendidikan Bahasa Inggris secara nonformal dengan dimunculkannya Kampung Inggris Parit Baru yang merupakan program kerja sama antara Desa Parit Baru dan IKIP PGRI Pontianak.

Kampung Inggris ini diadakan di Kantor Desa Parit Baru setiap Sabtu. Kepala Desa beserta jajaran Desa Parit Baru sangat bersemangat dan mensosialisasikan kegiatan ini kepada masyarakat sekitar. Hasilnya, ada 137 peserta didik yang berasal dari jenjang pendidikan dini, dasar, dan menengah yang antusias mengikuti kegiatan ini.

Program Kampung Inggris ini rencananya dilakukan pada tahun 2020 ini selama 1 tahun namun dikarenakan Pandemi Covid-19, maka Kampung Inggris ini hanya dapat dilaksanakan selama 4 minggu (Tim detikcom, 2020). Berdasarkan observasi awal, peserta didik menunjukkan antusias yang tinggi dalam belajar Bahasa Inggris. Namun, antusias peserta didik perlu didukung dengan pengajaran eksplisit dan bimbingan tutor untuk membantu peserta didik dalam belajar Bahasa Inggris.

Penggunaan pengajaran eksplisit dan bimbingan tutor diharapkan dapat membangun kemandirian peserta didik dalam belajar Bahasa Inggris. Oleh karena itu, tim Pengabdian Kepada Masyarakat (selanjutnya disebut PKM) Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris IKIP PGRI Pontianak ini mengusulkan program pengabdian kepada masyarakat dengan judul “Membangun kemandirian peserta didik Kampung Inggris Parit Baru dalam belajar Bahasa Inggris.” Perlu diketahui bahwa ada satu variabel lagi yang dibangun, yaitu variabel minat yang telah dipublikasikan sebelumnya (Aunurrahman et al., 2021).

Pemberian pengajaran eksplisit dan bimbingan tutor pada Program Kampung Inggris diberikan kepada peserta didik agar dapat belajar dengan baik karena mendapatkan instruksi, umpan balik, dan pembimbingan dari tutor untuk mencapai tujuan pembelajaran. Pengajaran eksplisit dan bimbingan tutor merupakan dua strategi utama untuk mencapai kemandirian peserta didik. Ketika peserta didik mencapai kemandirian, maka akan semakin mudah peserta didik dalam memahami dan praktek Bahasa Inggris.

Walaupun demikian, pengajaran dengan dua strategi utama ini memang tidaklah cukup. Ditemukan juga pengajaran Bahasa Inggris haruslah menarik dan menyenangkan agar peserta didik dapat betah dan perhatian ketika belajar Bahasa Inggris (Aunurrahman et al., 2021). Satu hal lagi, pembelajaran di tiap sesi hanya menggunakan materi yang sedikit sekali. Dari materi yang sedikit sekali tersebut, peserta didik diarahkan untuk lebih banyak praktek berbahasa Inggris baik lisan maupun tulisan yang diakhiri dengan bernyanyi bersama agar atmosfer pembelajaran dapat lebih menyenangkan (Hasan, Othman, & Mohd Majzub, 2015; Montgomery & Smith, 2014).

METODE

Program Kampung Inggris Parit Baru merupakan program kerja sama antara Desa Parit Baru, Kubu Raya dan IKIP PGRI Pontianak yang berlangsung pada tahun 2020. Kepala Desa Parit Baru, Bapak Musa, S.H.I. beserta jajaran mendukung kegiatan ini dan mengajak masyarakat sekitar untuk berpartisipasi. Aula Kantor Desa Parit Baru digunakan sebagai tempat pengajaran yang diperlukan agar Kampung Inggris ini dapat berjalan dengan baik.

Prodi. Pendidikan Bahasa Inggris menyelenggarakan PKM ini untuk membangun kemandirian peserta didik dalam belajar Bahasa Inggris di Kampung Inggris. Kegiatan PKM ini dilaksanakan selama 4 minggu dari tanggal 22, 29 Pebruari, 7 dan 14 Maret 2020. Tim PKM juga mengeksplorasi kebutuhan peserta didik dan mempersiapkan mahasiswa sebagai tutor yang dapat membantu membangun kemandirian peserta didik.

Mahasiswa sebagai tenaga pengajar sangat diperlukan dikarenakan program Kampung Inggris ini melibatkan banyak peserta didik yang antusias yang berasal dari jenjang pendidikan dini, dasar, dan menengah. 10 mahasiswa sebagai tutor atau tenaga pengajar dilibatkan. Tentu saja, tutor-tutor ini tidak langsung dibiarkan langsung mengajar. Tim PKM memberikan prosedur pengajaran (kegiatan pembuka, inti, dan penutup), materi ajar, dan bimbingan di awal program Kampung Inggris selama 4 pertemuan awal untuk membantu dalam

membangun kemandirian peserta didik. Durasi Kampung Inggris setiap minggunya adalah 120 menit.

Evaluasi kegiatan PKM ini menggunakan metode observasi partisipan dengan mempersiapkan catatan lapangan yang digunakan untuk menunjukkan proses kegiatan berlangsung (Aunurrahman, Hamied, & Emilia, 2017; Fraenkel, Wallen, & Hyun, 2011). Selama observasi berlangsung, interaksi dengan peserta didik dicatat dan dijadikan bahan untuk menunjukkan aktivitas pengajaran yang berkaitan dengan pembangunan kemandirian peserta didik.

Data dari catatan lapangan dianalisis menggunakan analisis tematik dengan pendekatan induktif yang memungkinkan tim PKM mengkode peristiwa-peristiwa yang dapat menunjukkan bahwa PKM yang dilaksanakan dapat membangun kemandirian peserta didik dalam belajar Bahasa Inggris. Catatan lapangan observasi dan dokumentasi selama kegiatan akan digunakan untuk menjelaskan tiga kegiatan pengajaran yang dilakukan dalam rangka membangun kemandirian peserta didik Kampung Inggris Parit Baru.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Setiap pertemuan dilakukan dengan durasi 120 menit menggunakan tiga kegiatan pengajaran, yaitu kegiatan pembuka, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. PKM yang diadakan ini menggunakan tiga kegiatan pengajaran. Di tiga kegiatan pengajaran ini diisi dengan aktivitas-aktivitas yang dapat membangun kemandirian peserta didik dalam belajar Bahasa Inggris.

Tim PKM selama 4 pertemuan dilakukan dengan memberikan pembelajaran yang tidak hanya serius mengingat para peserta didik juga sudah cukup diberi banyak pelajaran di sekolah, namun juga menarik dan menyenangkan agar peserta didik dapat betah dan perhatian saat belajar Bahasa Inggris. Pembelajaran di tiap sesi hanya menggunakan materi yang sedikit sekali. Penggunaan materi yang sedikit sekali tersebut diberikan dengan harapan peserta didik dapat melakukan lebih banyak praktek berbahasa Inggris baik lisan maupun tulisan yang diakhiri

dengan bernyanyi bersama agar atmosfir pembelajaran lebih menyenangkan (Hasan et al., 2015; Montgomery & Smith, 2014).

Variabel utama yang ingin dibangun adalah kemandirian dalam belajar Bahasa Inggris. Tentu saja kemandirian dalam belajar Bahasa Inggris tidak dapat datang sendiri. Peserta didik memerlukan bimbingan atau yang lebih dikenal dengan *scaffolding* dan instruksi atau pengajaran yang eskplisit dimana seorang pengajar atau guru mesti memberi instruksi yang jelas dan memberikan bimbingan pada bagian yang belum dipahami oleh peserta didik (Frankel, 2013; Meyer et al., 2008; O'Donoghue, 2017). Hal ini juga dikenal dengan zona perkembangan proksimal (Vygotsky, 1978).

Pembangunan nilai kemandirian dilakukan pada tiga kegiatan pengajaran. Peserta didik sudah diarahkan untuk memimpin doa sebelum memulai pengajaran. Peserta didik masih malu-malu pada awalnya. Namun, ketika peserta didik semakin paham dengan isi kegiatan dan mengenal para tutor, peserta didik mulai menunjukkan partisipasi aktif termasuk dalam hal pembacaan doa secara mandiri dan sukarela yang dilakukan di kegiatan pembuka dan penutup.

Pengenalan ekspresi dan sapaan atau *greetings* seperti *Good Morning*, *Good Evening* dilakukan di kegiatan pembuka dan penutup untuk membangun kebiasaan berbahasa Inggris. Ketika peserta didik sudah terbiasa dengan ekspresi-ekspresi ini tentu akan membantu peserta didik untuk berkomunikasi dalam Bahasa Inggris tidak hanya dengan tutor tetapi juga dengan teman sebaya mereka. Perlu diketahui bahwa pengenalan tutor dosen dan mahasiswa dilakukan di pertemuan pertama.

Pada kegiatan inti, para tutor mahasiswa dibantu tutor dosen mengajarkan materi singkat tentang perkenalan diri sendiri, perkenalan teman, dan keluarga dalam Bahasa Inggris selama 4 pertemuan awal Kampung Inggris. Pembelajaran pada peserta didik usia dini dan anak-anak dari kelas 1-3 memakan waktu lebih lama daripada peserta didik dari kelas 4 ke-atas. Para tutor harus lebih banyak sabar dan memulai pembelajaran yang sedikit berbeda dari anak-anak dari kelas 4 ke-atas untuk mendapatkan perhatiannya. Tutor mahasiswa akan memulai dengan aktivitas bernyanyi terlebih dahulu dan ketika peserta didik anak-anak sudah siap,

baru masuk ke materi inti. Selanjutnya, para peserta didik diberi waktu istirahat selama 15 menit agar mereka bisa santai setelah diberi materi inti.

Pada kegiatan inti, para tutor, sebelum mengenalkan materi baru, memulai dengan mengulang materi yang telah dipelajari sebelumnya untuk mengetahui sejauh apa peserta didik telah belajar. Perlu diketahui bahwa para peserta didik tidak pernah diberikan pekerjaan rumah mengingat beban pelajaran di sekolah mungkin saja sudah lumayan banyak. Berikut adalah contoh dokumentasi kegiatan tutor mahasiswa dan dosen selama PKM berlangsung.



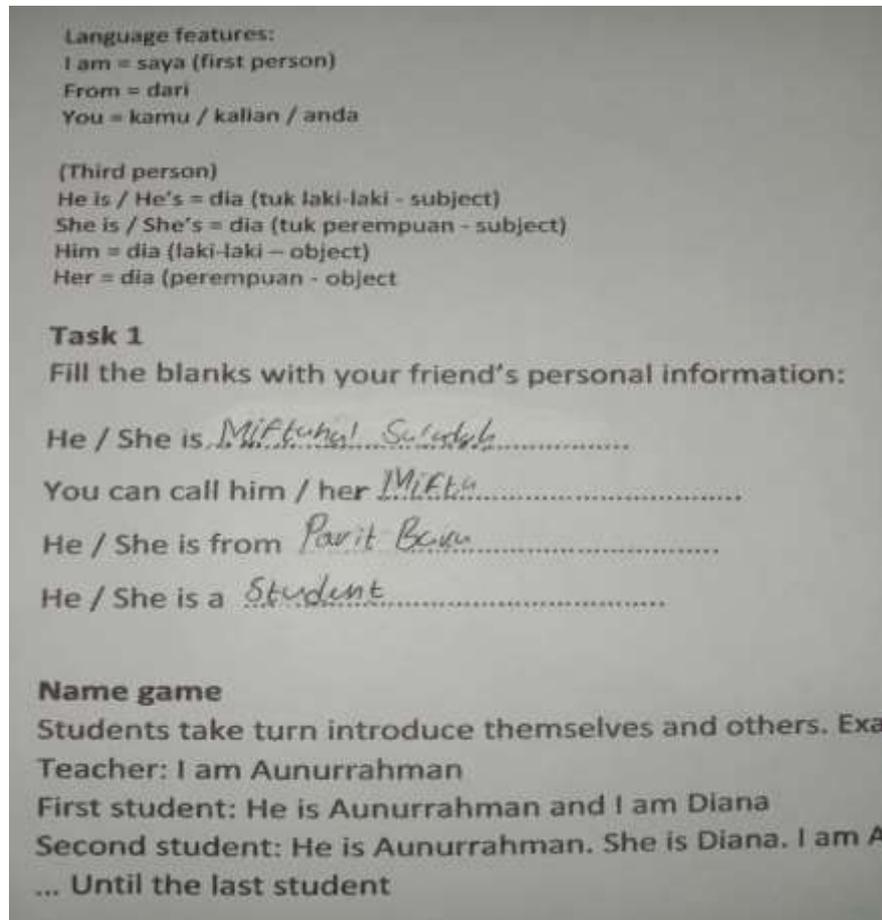
Gambar 1. Tutor Mahasiswa Mengajar



Gambar 2. Tutor Dosen Mengajar

Gambar 1 dan Gambar 2 menunjukkan aktivitas belajar dan mengajar yang dipimpin oleh tutor dosen dan mahasiswa. Tentu saja tidak hanya sekitar

mentransfer ilmu tentang ekspresi yang dipelajari beserta fitur bahasa yang digunakan tetapi juga membimbing para peserta didik dalam mengerjakan tugas yang diberikan hingga dapat mengerjakan tugas secara mandiri. Berikut adalah contoh teks yang telah dikerjakan peserta didik selama kegiatan PKM berlangsung.



Gambar 3. Teks Mira

Gambar 3 merupakan contoh teks yang dikerjakan oleh Mira (bukan nama sebenarnya) di lembar kerja yang telah dipersiapkan untuk PKM ini. Peserta didik pada awal materi diminta untuk menulis ekspresi lisan yang sedang dipelajari dilanjutkan dengan *drill* atau praktek secara lisan. Para peserta didik awalnya memulai dengan membaca atau mendikte apa yang telah ditulis di lembar kerja dengan bimbingan tutor. Pada pertemuan selanjutnya, peserta didik diminta untuk mempraktekkan kembali apa yang telah ditulis dan diktekan sebelumnya. Berikut

adalah gambar dokumentasi praktek yang telah dilakukan oleh peserta didik secara mandiri.



Gambar 4. Praktek secara Mandiri

Gambar 4 menunjukkan aktivitas praktek secara mandiri oleh seorang peserta didik tanpa melihat teks yang telah ditulis sebelumnya. Hal ini bisa dilakukan ketika peserta didik sudah mendapatkan instruksi yang jelas dan bimbingan yang diperlukan. Kemudian, peserta didik diminta untuk mempraktekkan ekspresi yang telah mereka pelajari secara mandiri tanpa melihat contoh ataupun latihan yang telah mereka tulis sebelumnya. Selesai dengan kegiatan inti, peserta didik istirahat 15 menit yang kemudian dilanjutkan dengan kegiatan penutup.

Seperti yang telah dijelaskan sebelumnya, kegiatan penutup dilakukan dengan cara menyanyikan lagu Bahasa Inggris dan pembacaan doa untuk mengakhiri kegiatan. Lagi, peserta didik menunjukkan partisipasi aktif yang mengarah kearah kemandirian mereka dimana mereka mau melakukan sesuatu tanpa diminta.

Melihat deskripsi beserta dokumentasi kegiatan dapat disimpulkan bahwa tim PKM dapat membangun kemandirian peserta didik dalam belajar Bahasa Inggris melalui tiga kegiatan pengajaran. Untuk membangun minat peserta didik selama kegiatan pengajaran, tim PKM beserta dengan tutor dosen dan mahasiswa menggunakan aktivitas pembelajaran yang menyenangkan kepada peserta didik

usia dini dan kelas 1-6 dimana peserta didik dapat belajar Bahasa Inggris sambil bersenang-senang. Peserta didik kelas 7 ke-atas lebih dihadapkan kepada variasi dari materi yang diajarkan karena umumnya mereka telah mempelajari materi tersebut contohnya adalah pengenalan diri, teman, dan keluarga. Selain itu, Kampung Inggris menawarkan waktu yang lebih banyak untuk praktek dengan pemberian materi yang lebih sedikit yang bisa membantu para peserta didik untuk mempraktekkannya bersama teman sebaya.

Untuk membangun kemandirian tidak lepas dari pentingnya instruksi yang eksplisit dan bimbingan tutor selama proses pembelajaran selama kegiatan pembuka, inti, dan penutup. Dua hal ini memfasilitasi keberhasilan para peserta didik untuk berusaha mandiri dalam melakukan banyak hal seperti membaca doa, praktek berbahasa Inggris secara mandiri tanpa teks termasuk bernyanyi.

Pembahasan

Permasalahan yang dihadapi, solusi yang ditawarkan, dan indikator ketercapaian digambarkan di Tabel 1.

Tabel 1. Permasalahan yang dihadapi, solusi yang ditawarkan, dan indikator ketercapaian

Permasalahan	Solusi yang ditawarkan	Indikator
Kemandirian peserta didik dalam belajar Bahasa Inggris	Pemberian instruksi secara eksplisit dan bimbingan tutor kepada peserta didik dalam pembelajaran Bahasa Inggris	Peserta didik dapat Berbahasa Inggris secara mandiri

Istilah Kampung Inggris sering sekali digunakan di banyak even termasuk dalam kegiatan PKM kali ini. Perbedaan dasarnya adalah kurikulum dan strategi mengajar yang disusun oleh Tim PKM mempertimbangkan kebutuhan masyarakat, dalam hal ini adalah Desa Parit Baru, Kubu Raya yang sangat paham pentingnya Bahasa Inggris untuk masyarakat desa (Mawardi, 2020). Tabel 1 menunjukkan bahwa inti dari PKM ini adalah membangun kemandirian peserta didik Kampung Inggris.

Tentu saja kemandirian dalam belajar Bahasa Inggris tidak dapat datang sendiri. Peserta didik memerlukan bimbingan atau yang lebih dikenal dengan *scaffolding* dan instruksi atau pengajaran yang eksplisit dimana seorang pengajar atau guru mesti memberi instruksi yang jelas dan memberikan bimbingan pada bagian yang belum dipahami oleh peserta didik (Frankel, 2013; Meyer, Haywood, Sachdev, & Faraday, 2008; O'Donoghue, 2017). Hal ini juga dikenal dengan zona perkembangan proksimal (Vygotsky, 1978).

Tim PKM melakukan aktivitas pengajaran selama empat minggu tidak hanya membangun kemandirian tetapi juga minat akan Bahasa Inggris agar pembelajaran Bahasa Inggris yang peserta didik lalui dapat membantu mereka mengenal Bahasa Inggris dengan cara yang menyenangkan. Aktivitas menyenangkan yang dilakukan diantaranya melibatkan gerakan fisik seperti aktivitas bernyanyi dalam Bahasa Inggris (Aunurrahman et al., 2021).

Tim PKM mengimplementasikan instruksi eksplisit dan bimbingan para tutor dosen dan mahasiswa (Archer & Hughes, 2011; Aunurrahman, Hafis, & Sahrawi, 2019; Frankel, 2013) pada kegiatan utama dalam pembelajaran Bahasa Inggris, yang diberikan dengan cara yang menyenangkan dan *non-threatening*. Menggunakan strategi-strategi ini, melalui kegiatan PKM kali ini, ditemukan dapat membantu membangun kemandirian peserta didik dalam belajar Bahasa Inggris.

SIMPULAN

Pembelajaran Bahasa Inggris di Kampung Inggris menggunakan kurikulum yang disusun khusus oleh Tim PKM dengan memerhatikan kebutuhan masyarakat Desa Parit Baru dan dua strategi utama, yaitu pengajaran eksplisit dan bimbingan tutor. Kurikulum yang disusun mengandalkan materi yang singkat dengan lebih banyak praktek dalam Bahasa Inggris seperti aktivitas bernyanyi yang dilakukan dengan cara menyenangkan.

Selain itu, penggunaan dua strategi utama ternyata membantu para peserta didik untuk menjadi peserta didik yang aktif dan partisipatif selama kegiatan PKM ini tanpa diinstruksi lagi oleh para tutor ketika melakukan suatu aktivitas dalam

Bahasa Inggris. Pemberian variasi materi juga dilakukan terutama kepada peserta didik dari jenjang Pendidikan menengah agar pembelajaran Bahasa Inggris lebih menarik dan tidak membosankan.

DAFTAR PUSTAKA

- Archer, A. L., & Hughes, C. A. (2011). Explicit instruction: Effective and efficient teaching. In *Exploring the foundations of explicit instruction* (pp. 1–22). New York: Guilford Press.
- Aunurrahman, A., Hafis, M., & Sahrawi, S. (2019). Pelatihan menghadapi berita palsu di era revolusi industri 4.0 di Kabupaten Kubu Raya. *GERVASI: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(2), 241–253. <https://doi.org/10.31571/gervasi.v3i2.1575>
- Aunurrahman, A., Musa, M., Rustam, R., Kusumaningsih, C., Susanti, E., Kurniawati, T., ... Ramadhiyanti, Y. (2021). Membangun minat peserta didik Kampung Inggris Parit Baru dalam belajar bahasa Inggris. *GERVASI: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(2), 282–292. <https://doi.org/10.31571/gervasi.v4i2.1907>
- Aunurrahman, Hamied, F. A., & Emilia, E. (2017). A joint construction practice in an academic writing course in an Indonesian university context. *Celt (A Journal of Culture, English Language Teaching & Literature)*, 17(1), 27–44. <https://doi.org/10.24167/celt.v17i1.1137>
- Fraenkel, J. R., Wallen, N. E., & Hyun, H. H. (2011). *How to design and evaluate research in education* (8th ed.). New York: New York: McGraw-Hill Humanities/Social Sciences/Languages.
- Frankel, K. K. (2013). Revisiting the role of explicit genre instruction in the classroom. *Journal of Education*, 193(1), 17–30. <https://doi.org/10.1177/002205741319300103>
- Hasan, A., Othman, Z., & Mohd Majzub, R. (2015). Using active, creative, effective and joyful (ACEJ) learning strategies toward English achievement and their behavioural changes among primary school students. *Mediterranean Journal of Social Sciences*, 6(6). <https://doi.org/10.5901/mjss.2015.v6n6p455>
- Mawardi, R. K. (2020). 2020, Pemdes Parit Baru Prioritaskan 2 Program, Pelayanan Kesehatan Sistem Jemput Bola dan Kampung Inggris. Retrieved March 24, 2021, from Rri.co.id website: <https://rri.co.id/pontianak/sosial/777757/2020-pemdes-parit-baru-prioritaskan-2-program-pelayanan-kesehatan-sistem-jemput-bola-dan-kampung-inggris>
- Meyer, B., Haywood, N., Sachdev, D., & Faraday, S. (2008). *What is independent learning and what are the benefits for students?* Department for Children, Schools and Families Research Report 051. Retrieved from <http://www.curee.co.uk/files/publication/%5Bsite-timestamp%5D/Whatisindependentlearningandwhatarethebenefits.pdf>

- Montgomery, A., & Smith, K. M. (2014). Together in song: Building literacy relationships with song-based picture books. *Language and Literacy, 16*(3), 27–53. <https://doi.org/10.20360/G23886>
- O'Donoghue, G. (2017). Starting self-starters: Strategies to support independent learning. *University of Sydney Papers in TESOL, 12*, 81–92.
- Tim detikcom. (2020). Kapan sebenarnya Corona pertama kali masuk RI? Retrieved March 24, 2021, from Detiknews website: <https://news.detik.com/berita/d-4991485/kapan-sebenarnya-corona-pertama-kali-masuk-ri>
- Vygotsky, L. S. (1978). *Mind in society: The development of higher psychological processes* (M. Cole, Ed.). Cambridge: Cambridge: Harvard University Press.